

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA USAHA PADA
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH:

Nama : Rosmawati

Nim : 1700861201267

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Rosmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201267

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **”PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA USAHA PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 11 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Ahmadi, SE, MM)

(Masnun, S.E,M.S.AK)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Agustus 2021

Jam : 13.00-15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yunan Surono, SE, MM	_____
Sekretaris	: Masnun, S.E,M.S.Ak	_____
Penguji Utama	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	_____
Anggota	: Ahmadi, SE,MM	_____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr.Hj. Arna Suryani, SE,M,Ak,Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmawati

NIM : 1700861201267

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi, SE, MM

2. Masnun, S.E,M.S.AK

Judul Skripsi :“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 11 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Rosmawati
Nim. 1700861201267

ABSTRACT

Rosmawati / 1170861201267 / The Influence of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Operating Profits in the Food and Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period / Ahmadi, SE, MM as Supervisor 1 and Masnun, SE, MSAK as Supervisor II.

This study aims to determine how the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on operating profit simultaneously and partially, this study takes the object of the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

The sample selection used purposive sampling. Descriptive analysis method. The analytical tools in this research are classical assumption test, multiple linear analysis with panel data, and hypothesis testing.

This research was conducted in the food and beverage subsector which consists of PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk and PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

From calculations using SPSS 21, the results of this study indicate cash turnover (X1), accounts receivable turnover (X2) and inventory turnover (X3) which affect net income (Y) as shown in table f ($7,500 > 2.98$) simultaneously so that H_0 is rejected and H_a is accepted, it means that there is an influence between Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover together (simultaneously) on Operating Profit.

The results showed that the data used in this study fulfilled the classical assumptions which included: normally distributed data, no multicollinearity symptoms, no heterocedasticity, and no autocorrelation. Partially the cash turnover variable has a negative effect on operating income and partially the accounts receivable turnover and inventory turnover variables have no effect on operating profit.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Tak Henti aku mengucapkan syukur pada Mu ya Allah swt

Serta sholawat dan salam kepada rasullah saw

Semoga sebuah karya kecilku ini menjadi amal ibadah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Kupersembahkan karya kecil ini

Kepada ayahanda tercinta (Samsyudin) dan ibunda tercinta (Jamaria) yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang khusuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tuaku. Ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu.

Sebagai tanda bakti, hormat, rasa terimakasih dan kasih sayang yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu serta keluarga yang telah memberiku kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk membuat Ayah dan Ibu serta Keluarga, karna kusadari, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Kalian. Untuk Ayah dan Ibu serta Keluarga yang selalu membuatku termotivasi, memberikanku semangat, selalu mendoakanku memberikanku kasih sayang dan menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ayah dan Ibu serta Keluarga

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Manajemen Keuangan Angkatan

"2017"

Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Sekali lagi aku ucapkan terimakasih banyak untuk keluargaku dan sahabatku

I love you

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Falkutas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Pupu Sopini, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan
5. Bapak Ahmadi,S.E.,M.M, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Masnun, S.E,M.S.AK, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Untuk sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah menemaniku dihari-hari perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 11 Agustus 2021
Penulis,

Rosmawati
Nim.1700861201267

DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : TINJUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Hubungan Antar Variabel	42
2.3 Penelitian Terdahulu	44
2.4 Kerangka Pemikiran.....	46
2.5 Hipotesis Penelitian.....	47
2.6 Metode Penelitian	48
2.8 Alat Analisis	51
2.9 Operasional Variabel.....	60
BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia	61
3.2 Industri Food and Beverage	70
3.2.1 PT. Mayora Indah Tbk	

1. Sejarah Perusahaan.....	70
2. Visi dan Misi Perusahaan	71
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	71
4. Tugas dan Wewenang	73
3.2.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
1. Sejarah Perusahaan.....	74
2. Visi dan Misi Perusahaan	75
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	76
4. Tugas dan Wewenang	77
3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	
1. Sejarah Perusahaan.....	78
2. Visi dan Misi Perusahaan	79
3. Struktur Organisasi perusahaan.....	80
4. Tugas dan Wewenang	81
3.2.4 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	
1. Sejarah Perusahaan.....	84
2. Visi dan Misi Perusahaan	85
3. Struktur Organisasi perusahaan.....	85
4. Tugas dan Wewenang	87
3.2.5 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	
1. Sejarah Perusahaan.....	89
2. Visi dan Misi Perusahaan	90
3. Struktur Organisasi perusahaan.....	90
4. Tugas dan Wewenang	92
3.2.6 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	
1. Sejarah Perusahaan.....	96
2. Visi dan Misi Perusahaan	96
3. Struktur Organisasi perusahaan.....	97
4. Tugas dan Wewenang	99

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	101
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	101
4.1.2 Analisis Linear Berganda	106
4.1.3 Uji Hipotesis.....	107
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	111
4.2 Pembahasan.....	111

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Perkembangan Perputaran Kas Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019	6
1.2	Perkembangan Perputaran Piutang pada Subsektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019.....	7
1.3	Perkembangan Perputaran Persediaan pada Subsektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019.....	7
1.4	Perkembangan Laba Usaha Subsektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019	8
2.1	Penelitian Terdahulu	45
2.2	Operasional Variabel	60
4.1	Uji Normalitas.....	102
4.2	Uji Multikolinearitas	103
4.3	Uji Heterokedasitas	104
4.4	Uji Autokorelasi.....	105
4.5	Regresi Linear Berganda.....	107
4.6	Uji F	108
4.7	Uji t	109
4.8	Koefisien Determinasi.....	111

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	47
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia Tbk.....	63
3.2	Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	72
3.3	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	77
3.4	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	81
3.5	Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	87
3.6	Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	92
3.7	Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan dimasa yang akan datang. Laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak, atau selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Itu berarti perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Seiring perkembangan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamis, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus mengelolah sumber dayanya dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Adapun fungsi perusahaan tersebut antara lain yaitu pemasaran, personalia, produksi dan keuangan. Semua fungsi perusahaan di atas harus dikelola (di *manage*) sebaik mungkin untuk pengelolaan perusahaan seutuhnya, tak terkecuali fungsi keuangan, fungsi keuangan adalah fungsi bagaimana mengatur, mengelola keuangan perusahaan secara maksimal.

Pengelolaan keuangan juga termasuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan bahkan laba serta mampu membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan serta biaya operasional lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal serta kontinuitas perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan sudah memaksimalkan pemanfaatan aset-aset secara tepat efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah di analisis sangat dibutuhkan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Prestasi operasi dalam suatu rentang waktu serta informasi informasi lainnya berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan yang ditinjau dari sudut pandang laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan yang telah dikelola pihak-pihak berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut

pandang pemakai informasi akuntansi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang rasional dan bisnis yang sehat dan laba pada perusahaan tersebut harus mampu dianalisis secara maksimal.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, menggunakan rasio yang dapat menyatakan keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan dapat menggambarkan hasil yang akan datang. Analisis rasio ini dapat menjelaskan dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang baik atau buruknya perusahaan dan bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Jenis-jenis rasio diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di

dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam didalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kelancaran penerimaan dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam utang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang sangat strategis karena mendukung ketahanan pangan dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, maupun dalam perolehan devisa. Dalam situs www.komenprin.go.id, Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 % atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah Industri Makanan dan Minuman. Alasan kenapa dipilih adalah Subsektor Makanan dan Minuman karena penjualan dari Industri ini bersifat stabil dan barang konsumsi yang merupakan unsur pokok dari kehidupan manusia.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia adalah Subsektor Makanan dan Minuman yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan, yakni: PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading

Company Tbk (ULTJ), yang memiliki kinerja keuangan yang menggambarkan tren yang selalu meningkat secara fluktuatif mengenai perkembangan kas, piutang dan persediaan selama tahun 2015 - 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas Pada Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2019 (dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MYOR	12,37	11,38	11,11	10,24	9,14	10,84
2	ICBP	4,23	4,30	4,14	5,68	6,46	4,96
3	INDF	4,70	5,04	5,18	6,52	6,79	5,64
4	MLBI	10,98	8,75	10,82	13,47	19,25	12,65
5	BUDI	72,45	23,03	20,08	44,28	77,67	47,50
6	ULTJ	6,57	3,95	2,68	3,07	3,58	3,97
Rata-rata		18,55	9,41	9,00	13,88	20,48	14,26
Perkembangan (%)			-49,28%	-4,32%	54,16%	47,60%	12,04%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, tingkat perputaran kas tertinggi dengan rata-rata sebesar 47,50 kali pada, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), sedangkan rata-rata perputaran kas terendah sebesar 3,97 kali pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang Pada Subsektor Makanan dan Minuman Tangga Periode 2015-2019 (dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MYOR	4,59	4,72	3,,97	3,95	4,01	4,24
2	ICBP	10,13	9,50	8,88	8,99	9,80	9,46
3	INDF	13,55	12,92	12,09	11,31	12,22	12,41
4	MLBI	9,11	13,14	7,89	6,07	5,06	8,25
5	BUDI	3,28	3,89	6,18	4,84	5,36	4,71
6	ULTJ	9,93	9,54	9,36	9,96	10,49	9,85
Rata-rata		8,43	8,95	8,06	7,52	7,82	8,16
Perkembangan (%)			6,17%	-9,94%	-6,72%	4,03%	-1,62%

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, tingkat perputaran tertinggi piutang dengan rata-rata sebesar 12,41 kali pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Sedangkan perputaran piutang terendah dengan rata-rata sebesar 4,24 kali pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman Tangga Periode 2015-2019 (dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MYOR	7,95	9,44	10,54	9,23	8,05	9,04
2	ICBP	11,83	12,19	11,18	10,58	10,79	11,31
3	INDF	7,97	8,28	7,73	6,88	7,19	7,61
4	MLBI	15,06	24,22	21,89	15,53	14,60	18,26
5	BUDI	7,43	6,00	5,61	4,68	5,05	5,75
6	ULTJ	6,05	6,26	6,76	7,82	7,29	6,83
Rata-rata		9,38	11,07	10,62	9,12	8,83	9,80
Perkembangan (%)			17,94%	-4,04%	-14,11%	-3,20%	-0,85%

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, tingkat perputaran persediaan tertinggi dengan rata-rata sebesar 18,26 kali pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan perputaran persediaan terendah sebesar 5,75 kali pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Usaha Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MYOR	1,862,621	2,315,242	2,460,559	2,381,942	2,704,466
2	ICBP	3,992,132	4,864,168	5,221,746	6,446,785	7,436,972
3	INDF	7,362,895	8,285,007	8,747,502	7,446,966	8,749,397
4	MLBI	675,572	1,320,186	1,780,020	1,671,912	2,285,054
5	BUDI	122,337	164,851	182,713	305,073	380,876
6	ULTJ	692,866	888,987	959,334	949,018	2,349,718
Rata-rata		2,451,404	2,973,074	3,225,312	3,207,783	3,712,280
Perkembangan			21,28%	8,48%	-0,54%	15,73%
Rata-rata perkembangan		11,24%				

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan laba usaha pada subsektor makanan dan minuman selalu meningkat berdasarkan data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Jadi rata-rata perkembangan laba usaha adalah 11,24%.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan menurut Rahmasari (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,

dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis uji simultan atau uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada Perusahaan Dagang (*Trade Retail*) sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Selanjutnya dari uji persial atau uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba usaha pada Perusahaan Dagang (*Trade Retail*) di Bursa Efek Indonesia. Menurut Febriany (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kas, Pengaruh Piutang, dan Pengaruh Persediaan terhadap Laba Usaha pada Industri Farmasi yang Terdapat di BEI. Berdasarkan hasil uji t, disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dimaksudkan dalam model ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputuran persediaan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu laba usaha sehingga hipotesis I,II, dan III terbukti.

Berdasarkan latar belakang, fenomena ekonomi, dan penelitian terdahulu yang terjadi diatas penulis tertarik melakukan penelitian membahas Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Pada Industri Makanan dan Minuman terhadap Laba Usaha. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perputaran kas pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,04%.
2. Perkembangan perputaran piutang pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -1,62%.
3. Perkembangan perputaran persediaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,85%.
4. Perkembangan laba usaha mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,24%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simulatan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?

2. Bagaimana pengaruh perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha secara simultan pada Subsektor makanan dan minuman periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha secara parsial pada Subsektor makanan dan minuman periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenal pengaruh kas, piutang dan persediaan dalam hal ini perputarannya terhadap laba usaha perusahaan.

2. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas ekonomi Universitas Batanghari.
2. Bagi peneliti, dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh yaitu perputaran kas perputaran piutang, dan perputaran persediaan bagi memperoleh laba usaha suatu perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat menjadikan informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi penelitian mempunyai permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Untuk mendapat arti dan memberikan pedoman terhadap istilah dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa pengertian dari istilah-istilah berikut:

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2017: 2). Menurut Hasibuan (2014: 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Andrew F.Sikula (dalam Hasibuan, 2014: 2-3) “*management in general refers to planning, organizing, controlling,, staffing, leading, motivating, communicating, and desicion making activities perfoemed by anyorganization in order to coordinate the varied reesources of the enterprise so as to bring in order efficientcreation of some product or services*” yang artinya manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktiifitas peroorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh

setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut G.R Tery (dalam Hasibuan, 2014: 3) "*management is a different process consisting of planning, organizing, driving and controlling which is carried out to determine and achieve predetermined goals using humans and other resources*" yang berarti bahwa manajemen adalah suatu proses terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel "*Management gets things done through people. In coordinating the activities of this group, managers, as managers plan, organize, become staff, direct and control the activities of others*" yang berarti manajemen adalah sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas orang lain. Dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Pada dasarnya, fungsi manajemen dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu (Hasibuan, 2014: 20-21):

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses penentuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, yang berwenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas- aktivitas tersebut.
3. Pengarahan (*Directing*) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pengendalian (*controlling*) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Penerapan filosofi manajemen yaitu (Hasibuan, 2014: 8) :

1. Falsafah yang berbeda-beda berkembang, oleh karena itu manajemen diterapkan dalam keadaan yang berbeda -beda
2. Perbedaan kepribadian setiap manajer
3. Perbedaan dalam hal penilaian terhadap manusia.

Asas-asas umum manajemen (asas umum manajemen) menurut Henry Fayol (dalam Hasibuan, 2014: 9-10), yaitu:

1. *Division of work* (asas pembagian kerja)
2. *Authority and responsibility* (asas berwenang dan tanggung jawab)
3. *Discipline* (asas disiplin)
4. *Unity of command* (asas kesatuan perintah)
5. *Unity of direction* (sebagaimana kesatuan jurusan atau arah)
6. *Subordination of individual interest into general interest* (asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
7. *Remuneration of personnel* (asas penggajian gaji yang wajar)
8. *Centralization* (asas pemusatan berwenang)
9. *Scalar of chain* (asas hierarki atau asas rantai berkala)
10. *Order* (asas keteraturan)
11. *Equity* (asas keadilan)
12. *Initiative* (asas inisiatif)
13. *Esprit de corps* (sebagai kesatuan)
14. *Stability of turn-over personnel* (asas kestabilan masa jabatan).

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan dan saran pengarahan dari seorang manajer. Tujuan manajemen dalam suatu organisasi dapat diklasifikasikan menurut hierarki tertentu. Hierarki tujuan yang dimaksud adalah (Siswanto, 2017: 28):

1. Tujuan pokok
2. Tujuan bagian
3. Tujuan kelompok
4. Tujuan kesatuan dan
5. Tujuan individu

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2018: 2).

Menurut Fahmi (2018: 3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manager perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manager keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Fungsi utama manajemen keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Planning atau perencanaan keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.

2. Budgeting atau anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. Controlling atau pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. Auditing atau pemeriksaan keuangan melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. Reporting atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2018: 4), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga *stabilitas financial* dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan memberikan nilai maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 20) suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermamfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan datang terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2018: 21)

Menurut Munawir (Dalam Fahmi, 2018: 22) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hail-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bsersangkutan.” Dengan begitu keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan Assauri (Dalam Fahmi, 2018: 22) “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “ Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungnag jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi untuk pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan menentukan langkah yang dilakukan perusahaan sekarang maupun di masa datang dengan melihat berbagai persoalan baik itu kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan Kasmir (2012: 10-11), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang memiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar untuk dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan saat ini.

Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan. Tetapi, dalam aktivitasnya sebuah perusahaan akan dituntut untuk menyusun berbagai jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

2.1.4 Neraca

Menurut Kasmir (2012: 28) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 30) neraca suatu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini apabila diperlukan oleh pihak manajemen pada saat tertentu. Menurut James C Van Horen (dalam Kasmir,2012:30) “ neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, atau utang, dan modal perusahaan.

1. Aktiva (Asset)

Menurut Kasmir (2012: 39), merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lainnya.

1. Aktiva lancar

Menurut Kasmir (2012: 39), merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat dituangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar atau yang paling mudah dicairkan. Aktiva lancar terdiri dari: kas, rekening pada bank, deposito berjangka, surat-surat berharga, piutang, pinjaman yang diberikan, persediaan, biaya yang dibayar dimuka pendapatan yang masih harus diterima dan aktiva lancar lainnya.

2. Aktiva tetap

Menurut Kasmir (2012: 39), merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang dan lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua

macam yaitu aktiva tetap yang berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya dan aktiva tetap tidak berwujud yang merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti, hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lain sebagainya.

3. Aktiva lainnya

Menurut Kasmir (2012: 39-40), merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2. Utang

Menurut Alexandri (2009: 35), utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, sebagai ganti atas mamfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa yang lalu.

1. Utang Lancar

Menurut Kasmir (2012: 40), merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

2. Utang Jangka Panjang

Menurut Kasmir (2012: 40), merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun.

3. Modal

Menurut Kasmir (2012: 44), modal (*Ekuitas*) merupakan hal yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, dan lainnya.

Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Kasmir, 2012: 44). Utang (obligasi) ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain. Bagi perusahaan, di samping harus mengembalikan dana obligasi setelah jatuh tempo, perusahaan juga membayar bunga yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu yang biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun (Kasmir, 2012: 44).

Jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal. dalam melakukan analisis neraca sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa dengan melihat hubungan-hubungan yang terdapat pada data-data yang ada di jumlah neraca tersebut, dan menganalisa dengan melihat

hubungan antara jumlah angka-angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi.

2.1.5 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Kasmir (2012: 45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode.

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir 2012: 45) laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut James C. Dkk (Dalam Alexandri, 2009: 34) Laporan Rugi Laba adalah: *“Income statement is sumamry of a firm’s revenuesand expenses over a specified period, ending with net incomw or loss the period”* yang artinya laporan rugi adalah jumlah pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba bersih dan kerugian periode tersebut.

Dari atas, maka dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan informasi tentang hasil usaha perusahaan

dalam periode tertentu atau laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan atau potensi untuk mendapatkan keuntungan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan yaitu: penjualan, penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya operasi, laba kotor operasional, penyusutan, pendapatan bersih operasi, laba sebelum bunga dan pajak, laba sebelum pajak atau EBT, dan laba sesudah bunga dan pajak. komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

Laporan rugi laba bersumber dari dua hal yaitu laba dan biaya, karena itu dalam penyusunan laporan ini seorang akuntan harus menyadari dengan baik yang mana termasuk dalam kategori laba dan yang mana termasuk kategori biaya. jika terlalu besar biaya maka memperlihatkan bahwa laporan keuangan tersebut lebih besar kerugian dibandingkan laba.

2.1.6 Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Menurut Sjahrial dan Purpa (2013: 8). Laporan arus kas adalah menunjukkan kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) bagi aktivitas operasi, investasi dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu. Komponen yang terdapat di laporan arus kas :

a. Aktivitas operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terdapat dalam laporan rugi-laba dan penurunan penurutan merupakan kenaikan sektor modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar).

b. *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.

c. *Aktivitas Keuangan/pendanaan (Financing Activities)*

Aktivitas keuangan menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan akuitas pemilik, kewajiban jangka panjang dan deviden.

2.1.7 Laporan Perubahan Modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 43) “Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan yang diakibatkan operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada 1 periode akuntansi tertentu.” Menurut Agus Purwaji (2016 : 22) “Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama 1 periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama 1 periode, dan modal akhir periode.”

Berikut merupakan beberapa komponen yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas, yang terdiri dari :

1. Modal Awal

Modal awal yang dimaksud disini adalah saldo awal pada awal periode pelaporan komparatif yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada periode sebelumnya.

2. Laba atau Rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan begitu pula sebaliknya rugi perusahaan akan mengurangi modal perusahaan.

3. Penarikan Pemilik Perusahaan

Jika sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingan pribadi di luar kepentingan perusahaan, maka peristiwa tersebut akan mengurangi modal si pemilik perusahaan.

4. Modal Akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambahkan dengan laba atau dikurangi dengan rugi dan dikurangi dengan penarikan.

2.1.8 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Raja Adri Satriawan S (2012:36) “Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.”

Menurut Dwi Martani Dkk (2012:62) “Catatan atas laporan keuangan

adalah pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, dari berbagai akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Jenis – jenis catatan yang pada umumnya dimasukkan dalam laporan catatan atas laporan keuangan oleh manajemen sebagai pendukung atas laporan keuangan dasar adalah sebagai berikut:

1. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan. Informasi untuk menjelaskan jumlah saldo yang terdapat dalam laporan keuangan.
2. Informasi yang berhubungan dengan berbagai hal yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, karena tidak memenuhi kriteria pengakuan namun tetap dipertimbangkan sebagai hal yang signifikan bagi para pemakai dalam mengambil berbagai keputusan.

2.1.9 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 45) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan (*financial ratio*) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2015: 297), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lain-lainnya. dengan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara post tadi dan dapat membandingkan lainnya sehingga dapat memperoleh informasi yang memberikan penilaian.

Analisa rasio keuangan menurut Sofyan (2015: 297), memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya, keunggulan tersebut diantaranya:

1. Rasio merupakan angka-angka untuk ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Rasio keuangan merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan
5. Rasio keuangan dapat mengstandarizir size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*

7. Lebih mudah terlihat keren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, atau untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (*asset*) secara efektif dan efisien. Teori kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang diperlukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, dalam prakteknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. rasio keuangan dibagi menjadi enam jenis yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018, 65), rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Manfaat dari hasil rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Ratio ini antara lain:

a. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

b. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

Quick ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji untuk solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

c. *Net Working Capital Ratio*

Net working capital ratio atau ratio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.

d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga dengan ratio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Mamfaat rasio solvabilitas adalah untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain. Rasio ini antara lain:

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan atau perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

b. *Debt to Equity Ratio*

Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

c. *Times Interenst Earned*

Time interenst earned disebut disebut juga dengan rasio kelipatan.

3. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga dengan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Atau rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain :

- a. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan dengan penjualan dan beban pokok penjualan.
- b. *Net Profit Margin (NPM)* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Dimana Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.
- c. *Return on investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. *Return on Equity (ROE)* disebutkan juga dengan laba atas *equity* yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014: 132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan Aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2010: 113), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sofyan (2015: 308), rasio aktivitas adalah aktivitas yang dilakukan Perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan semua rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Adapun rasio aktivitas yang digunakan meliputi:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Bambang Riyanto (2011: 95), perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. cara mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2010: 113), perputaran kas (*cash turnover*) adalah memberikan informasi beberapa kali perusahaan telah

memutuskan selama periode pelaporan. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rata-rata Kas dihitung dengan cara :

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat walaupun bisa berarti bahwa perusahaan menggunakan kas secara efisien atau kemungkinan lain perusahaan kekurangan kas dan perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas yang tinggi. Untuk mengetahui dan melihat berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk memutar selama periode pelaporan maka dapat membandingkan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dengan jumlah perputaran kas sehingga didapat rata-rata umur kas. Semakin lama rata-rata umur kas maka semakin tidak likuid kas pada perusahaan tersebut.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2012: 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang

selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata Piutang dihitung dengan :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir, (2012: 180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek demikian sebaliknya.

Perputaran Persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-Rata Persediaan

Rata-Rata Persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui dan melihat berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam memutar persediaannya selama periode pelaporan maka dapat membandingkan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dengan jumlah perputaran persediaan sehingga didapat rata-rata umur persediaan. Semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya. Sebaliknya, semakin besar angka rata-rata umur persediaan maka semakin jelek prestasi perusahaan, karena semakin besar dana yang tertanam pada saat persediaan tersebut.

2.1.10 Laba

Menurut Kasmir (2010: 2), laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Menurut Rudiantoro (2013:2), laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Itu berarti perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Seomarso (2014: 55), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban suhubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Harahap (2011: 241), laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemillik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi keuntungan adalah menghasilkan laba secara terus-menerus sehingga perusahaan dapat bertahan dan kegiatan perusahaan tersebut berlanjut.

Suatu perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dengan nilai yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang bersangkutan jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur keefektivitasan karena laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Karena tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan memperhitungkan laba yaitu :

1. Tambahan nilai (*value added*) yaitu harga jual produksi dan jasa perusahaan dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual.
2. Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangnya biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Kasmir (2012: 303)
3. Laba bersih penjualan yaitu kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pendapatan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak, dan bagi hasil
4. Laba bersih bagi pemegang saham residual yaitu laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen
5. Laba bersih bagi itu sama seperti laba perusahaan tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan..
6. Laba usaha (operasi) selisih antara laba kotor dengan beban operasi.

Dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat penggolongan dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi, dan umum.

3. Laba sebelum potongan pajak, merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
4. Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Dapat disimpulkan bahwa istilah laba bisa berbeda-beda tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama seperti laba operasi (*operating income*) disebut sebagai laba (*income from Operation*) yang merupakan selisih antara laba bruto dan beban usaha.

2.2 Hubungan antar Variabel-Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, yang berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan

adanya *over investment* dalam kas yang berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Febriany, tahun 2016 berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Usaha

Perputaran piutang menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan. Perputaran piutang dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai lebih kecil dari pada rata-rata industri yang sama berpotensi menjadi piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, juga merupakan gambaran dari mutu barang dagangan yang

dijual. Sufiana (2014) berpendapat bahwa peningkatan perputaran piutang akan memberikan pertambahan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karenanya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan. Menurut hasil penelitian Rahmasari tahun 2011, dari hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Adawia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, Sedangkan Munawir (2010:213) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Menurut hasil penelitian Rahmasari tahun 2011, dari hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak

berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti harus menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Nabila Puspita Dewi, 2016. Jurnal Akuntansi Aktual. Volume 1, Nomor 4, Juli	Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Usaha Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Hasil dari penelitian ini secara uji F Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Usaha. Secara uji t tingkat Perputaran Total Aset dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan perputaran piutang, dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Dalilah Sagian, 2016, Program Studi Manajamen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen krida Wacana Volume 21, Nomor 1, Oktober	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara	Hasil dari Penelitian yang terkait pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara.

3	Dita Ika Putri, 2012. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 3, Nomor 1, Januari.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Di BEI	Berdasarkan hasil analisis kesesuaian model uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Selanjutnya dari hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
---	---	--	---

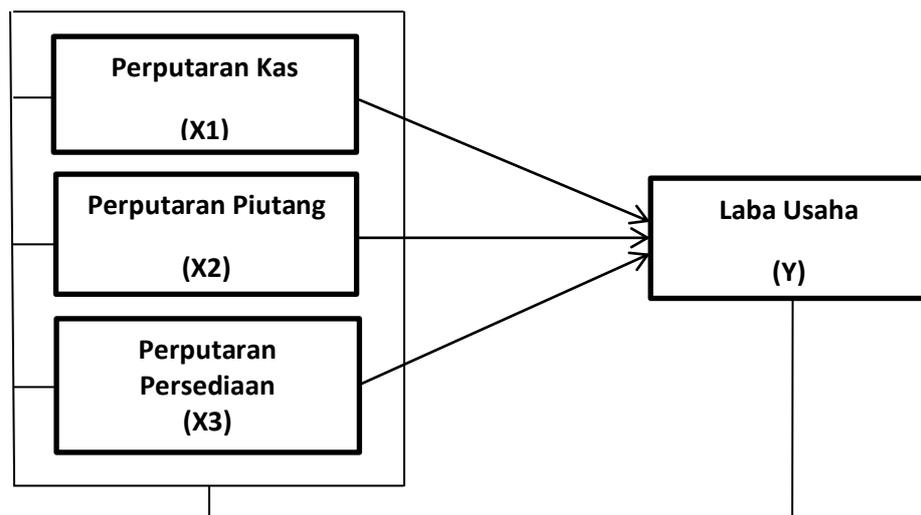
Tabel 2.1 (lanjutan)

No	Nama	Judul	Hasil
4	Hesti Rahmsari, 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Volume 1, Nomor 12, Juli.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari Penelitian yang terkait pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara.
5	Nurul Febriany, 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil dari uji t, disimpulkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan yang dimaksudkan dalam model ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu laba usaha sehingga hipotesis I, II, dan III terbukti.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi laba usaha. Laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan, dan juga akan berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Gambar berikut ini akan menunjukkan dasar-dasar perkiraan sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi laba usaha, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara peputaran kas, peputaran piutang, dan pengaruh persediaan terhadap laba usaha secara simultan dan parsial pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Laba Usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian

Menurut Nurbuko dan Achamdi (2010:75), metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang paling tepat untuk melakukan sesuatu yang “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi penelitian merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan,

sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

2.6.2 Jenis dan Sumber Data

2.6.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009: 148). Dalam hal ini penelitian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2015-2019.

2.6.2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang di ambil berupa laporan keuangan dalam PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2010-2019 yang diperoleh dengan memanfaatkan situs www.idx.co.id dan data-data informasi lain yang di anggap perlu misalnya hasil publikasi buku ilmiah dan literatur lainnya yang diperoleh berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yang berjumlah 6 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Subsektor Subsektor makanan dan minuman yang labanya naik setiap tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Tabel *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Pemilihan Sampel Industri Makanan dan Minuman
Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	27
2	Subsektor makanan dan minuman yang listing kurang dari tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	12

3	Subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	9
3	Sampel	6

Berdasarkan purposive sampling maka yang menjadi sampel yang dalam dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan yaitu : PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

2.6.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulana data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumppulan data yang diperoleh bersumber dari data yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.6.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, penellitian menggunakan metode analisa Kuantitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara sistematis bedasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian menggunakan SPSS 20.

2.7 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ada adalah menggunakan program spss (Sunyoto dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya yaitu :

1. Regresi Linier Berganda

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini penullis menggunakan regresi linier berganda data-data yang kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari tiga variabel. Menurut Sugiyono (2010: 210), analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependent sebagai faktor prediktor dimanipulasi(dinaik-turunkan nilainya). jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

Menurut Siregar (2014: 405), regresi berganda merupakan perkembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di yang masa datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan. Penerapan metode

regresi variabel (independen) yang digunakan dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (dependen)

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (sebagai variabel independen) terhadap laba usaha (sebagai variabel dependen) secara simultan dan parsial. Alat analisis regresi linier berganda di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Laba Usaha

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi perputaran kas

β_2 = Koefisien regresi perputaran piutang

β_3 = Koefisien regresi perputaran persediaan

e = Error

Karena ukuran satuan antara variabel variabel berbeda yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam

satuan kali sedangkan laba usaha dalam satuan rupiah (Rp) maka data harus di log kan sehingga menjadi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada ujia asumsi klasik (Sunnyoto, 2013 :58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribus normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Dalam penelitian ini Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.

Menurut Suliyanto (2011,75), uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dengan dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov:

1. Jika nilai signifikan (Sig), lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan (Sig) , lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Ghazali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara lain nilai prediksi variabel terkait

(ZPRED) dengan residulnya (SRESID) Ghozali(2018:137). Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tela terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendektesi autokoreelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui *Durbin-Waston (DW test)*, (Gazali,2015:87). Dengan ketentuannya sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi negatif,jika nilai DW dibawah -4 ($DW < -4$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -4 dan +4 atau -
 $4 < DW < +4$

3. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW diatas +4 atau $DW > +4$

3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba usaha pada Industri makanan dan minuman periode 2015-2019. menurut Priyanto (2013: 141), uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

2. Menentukan F_{hitung}

3. Menentukan F_{tabel}

dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

1. Kriteria Keputusan

-Jika F_{hitung} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima H_a ditolak.

-Jika F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap laba usaha pada Industri makanan dan minuman periode 2015-2019. Menurut Priyanto (2013: 137), Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menurut rumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Ho: $\beta_3 = 0$, artinya perputaran persediaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya perputaran kas, secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya perputaran piutang, secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya perputaran persediaan secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan T_{hitung}

4. Menentukan T_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel dependen).

5. Kriteria keputusan

-Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka Ho diterima Ha ditolak.

-Jika t_{hitung} lebih besar dari pada nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto,2013; 143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung $R = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung.

Sebaliknya $R = 1$, maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variasi bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan bila diakarkan ($\sqrt{}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan (R^2) . Nilai yang digunakan adalah Adjusted R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah

2.8 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada.

penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Formula/Rumus	Satuan	Skala
Perputaran Kas (X1)	Perputaran Kas adalah rasio untuk mengukur berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan. (Kasmir)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Kali (X)	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih dalam satu periode. (Kasmir)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Kali (X)	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Peputaran Persediaan dalah rasio yang manunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. (Kasmir)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Kali (X)	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba usaha adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. (Kasmir)	Laporan Keuangan Perusahaan	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, sekarang dikenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan membantu oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tahun 1991, diswastanisasi bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta berubah menjadi fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Demi mendukung strategi dalam mengembangkan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang

tinggi. Hal ini percaya diri dengan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "Bursa Efek Terbaik Tahun 2010 di Asia Tenggara"

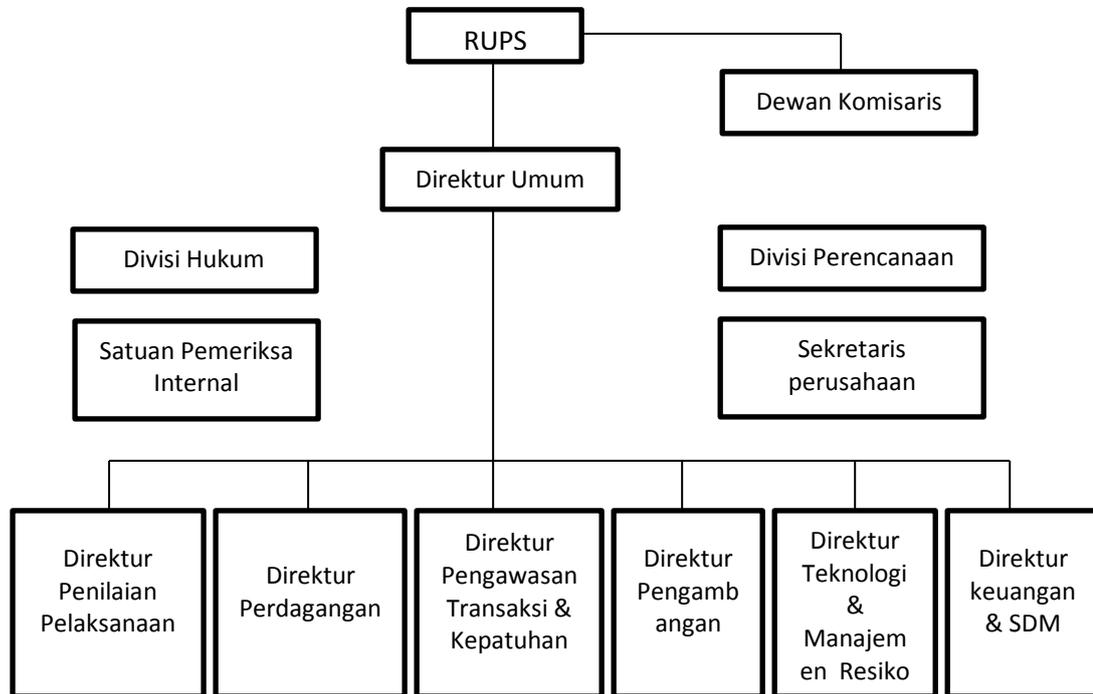
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi adalah total dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan dalam posisi dalam organisasi dan antara anggota organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi, yaitu bentuk organisasi dimana elimpahan berwenang secara vertikal dan dikendalikan dari pimpinan organisasi bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan berwenang secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai kewenangan yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matriks, yaitu organisasi dimana struktur organisasi menunjukkan para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia termasuk kedalam kategori organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber Bursa Efek Indonesia

3.1.3 Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan.

2. Peran Dewan Komisaris

Bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa Efek Indonesia sehari-hari. Dan bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa Efek Indonesia yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

3. Direktur Utama Bertanggung jawab untuk mengkordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan divisi hukum.

A. Divisi Hukum Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dan memastikan pendapat hukum atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan-undangan yang berlaku.

B. Satuan Pemeriksa Internal Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan memantau berkala terhadap kegiatan organisasi internal, serta melakukan pelaporan dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas

hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

C. Sekretaris Perusahaan Bertanggung jawab atas rencana tersedianya kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan:

- a. Pencatatan perusahaan
- b. Penilaian keterbukaan perusahaan
- c. Penelaahan aksi korporasi perusahaan
- d. Pembinaan emiten termasuk edukasi perusahaan.

Tugas Direktur Penilaian Perusahaan:

1. Proses evaluasi pendahuluan calon penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di bursa.
2. Pemantauan pengawasan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
3. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik
4. Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi
5. Pelaksanaan suspensi dan insuspensi

6. Proses penghapusan pencatatan baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun force delisting
 7. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang disebutkan serta aksi korporasi yang dilakukan.
 8. Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan perdagangan, perdagangan informasi pasar data feed, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai:

1. Pengkajian terhadap syarat-syarat berikut ini
2. Kewajiban pelaporan
3. Pelatihan dan pendidikan
4. Pengawasan khusus terhadap anggota bursa

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi di antaranya :

A. Divisi Perdagangan Saham

1. Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari dengan melakukan koordinasi pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.
2. Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang

1. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
2. Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

C. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon Bursa dan partisipan, ikut serta, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar. Serta tanggung jawab untuk memastikan bursa anggota terhadap peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal dalam kegiatan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktorat Pengembangan Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1. Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi
2. Pengembangan produk dan usaha
3. Kegiatan pemasaran
4. Kegiatan edukasi dan sosialisasi

Direktorat Pengembangan terdiri dari berbagai divisi, antara lain:

A. Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta data historis

perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan, serta untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

B. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pemasaran Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan edukasi dan mengimplementasikan strategi pemasaran, sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1. Pengembangan teknologi informasi bisnis
2. Operasional teknologi informasi
3. Pengelolaan data database manajemen

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko terdiri dari berbagai divisi diantaranya:

A. Divisi Operasional Teknologi Informasi bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, pengawasan kebijakan, pengawasan, evaluasi, dan pengelolaan infrastruktur berbasis teknologi yang efektif

dan efisien informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

B. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan hubungan industri sehingga karyawan berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

C. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

3.2 Industri *Food and Beverage*

3.2.1 PT. Mayora Indah Can Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Mayora Indah Tbk adalah menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis. Dan misi PT. Mayora Indah Tbk adalah Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

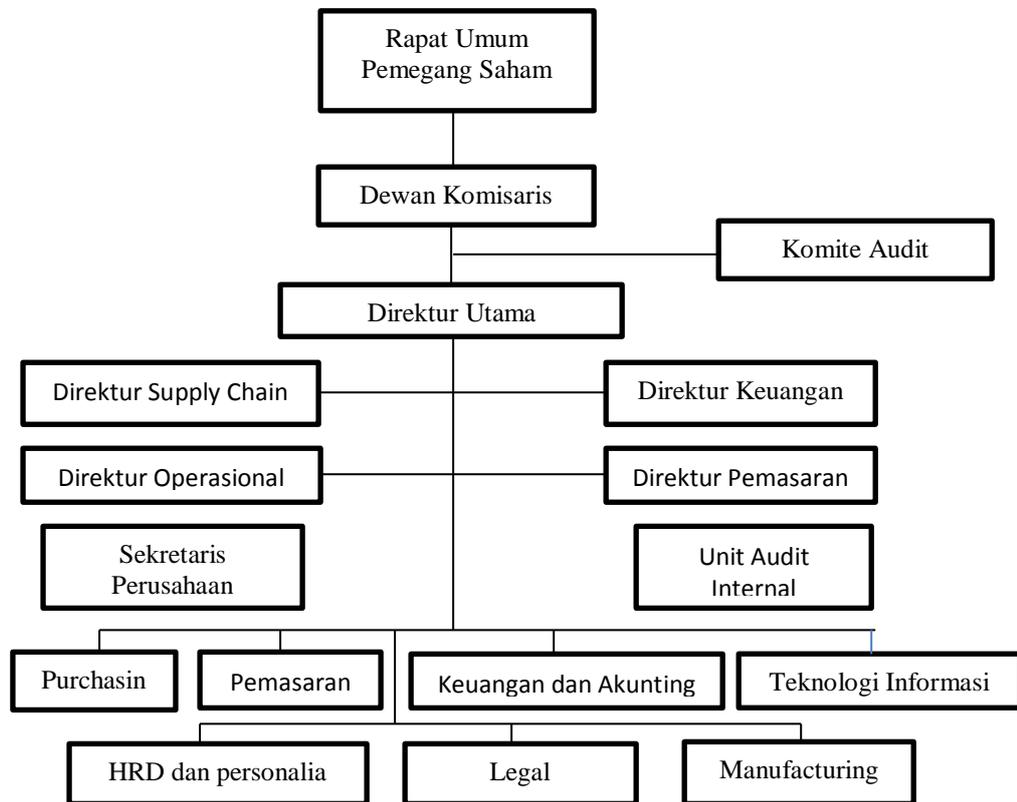
Struktur organisasi adalah ksesluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi-posisi dalam organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi lini, yaitu bentuk organisasi elimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pemimpin terhadap bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpakan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.

4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matrix, yaitu dimana penggunaan struktur organisasi yang menunjukkan posisi para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk termasuk ke dalam organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber : PT. Mayora Indah Tbk

4. Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Hak dan tanggung jawab RUPS adalah:

1. Menerima dan mngesahkan Laporan Tahunan Perseroan
2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
3. Menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi
4. Mengangkat dan memberikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi
5. Menyetujui tindakan-tindakan korporasi yang barkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3. Komite Audit

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan.
3. Melapor kepada Dewan Komisaris berbagai macam resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melakukan kepada Dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

3.2.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang Food merupakan salah cabang dari PT Sanmaru satu mulai Manufacturing Company Ltd.

yang berpusat di Jakarta dan beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya terkenal di 15 kota, di antaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup tersebar ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, adalah “ menjadi perusahaan yang dapat memnuhi kebutuhan pangan dengan produk yang bermutu,berkulitas, aman untuk dikonsumsi, dan menjadi pemimpin di industri makanan”. Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.

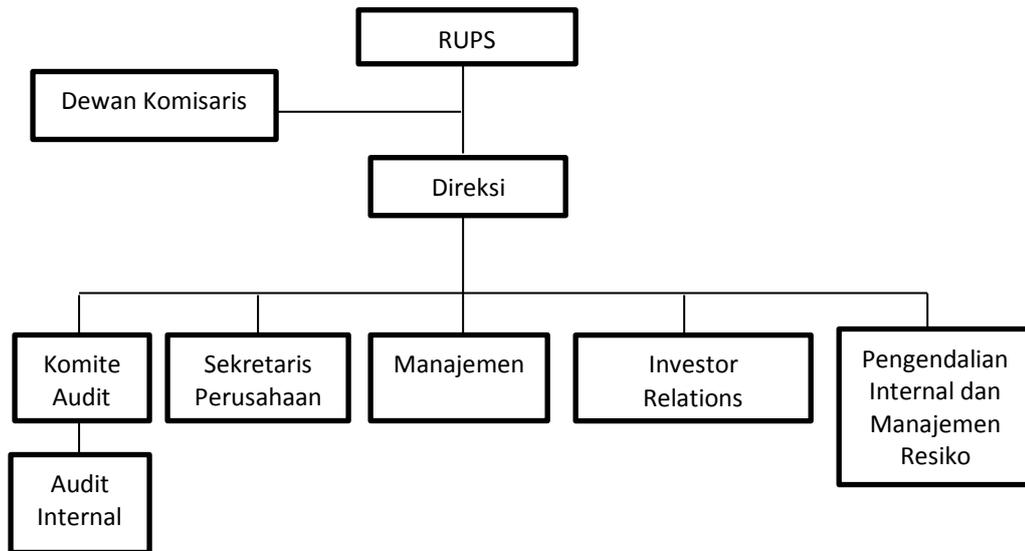
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah ksesluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi-posisi dalam organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi lini, yaitu bentuk organisasi elimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pemimpin terhadap bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matrix, yaitu dimana penggunaan struktur organisasi yang menunjukkan posisi para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, termasuk ke dalam organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Indofood CBF Sukses Makmur Tbk



Sumber : PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

4. Tugas dan Wewenang

1. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

4. Komite Audit

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan.
3. Melapor kepada Dewan Komisaris berbagai macam resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melakukan kepada Dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produsen mie dan penggilingan tepung. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT. Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990. INDF tercatat pada bursa saham Indonesia pada 4 Juli 1994. Pada tahun 1994, PT. Panganjaya

Intikusuma mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Aktivitas INDF terdiri dari produsen mie, penggilingan tepung, pengemasan, layanan manajemen, penelitian dan pengembangan. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di berbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Selama beberapa dekade berubah menjadi Solusi Pangan Total dengan seluruh kegiatan operasional seluruh tahapan produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pedagang eceran. INDF memiliki beberapa operasi dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk produk konsumen bermerek, Bogasari, agribisnis dan distribusi.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah "Perusahaan Total Food Solutions". Sedangkan misinya adalah:

- a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan berkelanjutan Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- b. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- c. Meningkatkan stakeholder value secara berkesinambungan.

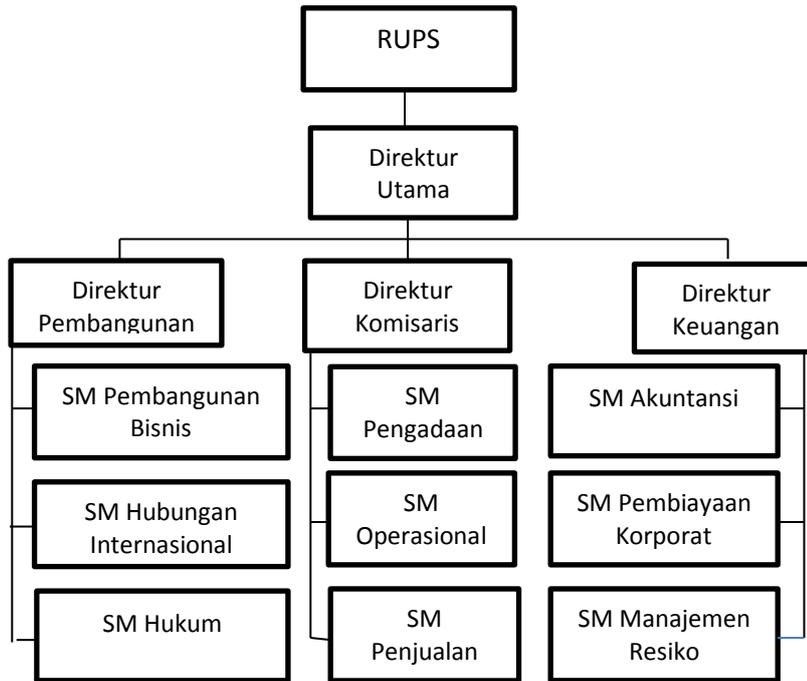
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah total dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan dalam posisi dalam organisasi dan antara anggota organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi, yaitu bentuk organisasi dimana elimpahan berwenang secara vertikal dan dikendalikan dari pimpinan organisasi bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan berwenang secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai kewenangan yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matriks, yaitu organisasi dimana struktur organisasi menunjukkan para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk kedalam kategori organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

4. Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Hak dan tanggung jawab RUPS adalah:

1. Menerima dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan

2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
3. Menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi
4. Mengangkat dan memberikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi
5. Menyetujui tindakan-tindakan korporasi yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2. General Manager

Bertanggung jawab terhadap berjalannya segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan, mengadakan hubungan dengan perusahaan lain dan instansi yang berkepentingan dan melihat semua masalah yang diketahui oleh masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan, serta meminta informasi pada masing-masing bagian pada waktu yang telah ditentukan.

3. Sekretaris

Berusaha membina hubungan baik dalam areanya, membantu manajer dalam menjalankan perusahaannya, bertanggung jawab atas kelancaran surat yang masuk dan keluar serta pengarsipan.

4. *Factory Manager*

Mengatur dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keadaan pabrik.

5. *Quality Control Manager*

Mutu analisa kualitas hasil produksi, Bertugas untuk memeriksabahan baku, bahan tambahan produk jadi dan bahan pengemas dan bertanggung jawab atas kelengkapan peralatan laboratorium untuk melakukan analisa.

6. *Factory Accounting Manager*

Mengawasi kegiatan dan bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan pengeluaran dan pemasukan uang.

7. *ASPM Area Sales Promotion Manager*

Bertugas memimpin produk perusahaan dan bertanggung jawab atas penjualan produk

8. *Branch Personal Manager*

Bertanggung jawab terhadap pengaturan karyawan, berusaha menciptakan dan menjaga hubungan harmonis antara karyawan dan manajemen, menyusun laporan manajemen bidang umum, dan pembinaan kelancaran manajemen personalia, merencanakan, melaksanakan dan melaksanakan pengawasan tugas tata usaha.

9. *Production Manager*

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas produksi sesuai persyaratan standar yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi sesuai permintaan termasuk skedul produksi.

10. *Werehouse Manager*

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan sehingga tercapai tujuan utama antara lain: keakurasian jumlah, keutuhan dan keamanan

barang yang dikelola dengan melaksanakan sistem dan prosedur yang telah diatur manajemen.

11. Tachnic Manager

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bagian teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi beserta sarana penunjangnya.

12. Purchasing Supervisor

melakukan pengadaan atau pembelian barang dan kebutuhan untuk semua departemen, kecuali bahan baku utama.

13. PPIC Supervisor

Merencanakan jadwal produksi dan mengendalikan pengadaan bahan baku dan penyelesaian yang baik.

3.2.4 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

1. Sejarah Perusahaan

Brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi pada 21 November 1931. Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang terus berkembang, brewery yang dibangun di Tangerang dan mulai beroperasi pada tahun 1973. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia, Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional.

Saat ini, dengan didukung aktifitas kuatnya Brewery perusahaan di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya melalui anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh dunia kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan ini beroperasi sebagai distributor utama dan memulai operasi komersial pertama pada Januari 2005.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah "WOW Indonesia melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya" sedangkan misinya adalah "Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan merek portofolio bir dan minuman ringan terkemuka" .

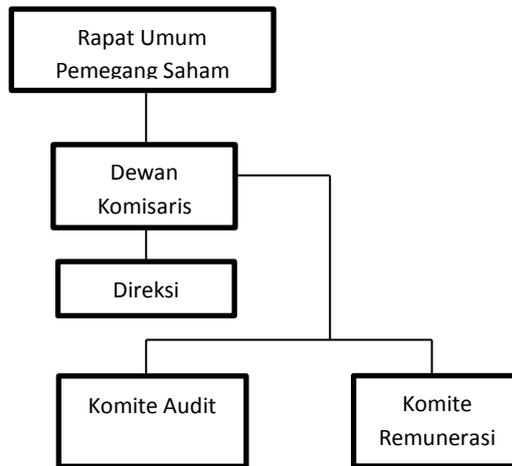
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah total dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi dalam organisasi dan antara anggota organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi, yaitu bentuk organisasi dimana elimpahan berwenang secara vertikal dan dikendalikan dari pimpinan organisasi bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan berwenang secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai kewenangan yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matriks, yaitu organisasi dimana struktur organisasi menunjukkan para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, termasuk kedalam kategori organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk



4. Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Hak dan tanggung jawab RUPS adalah:

1. Menerima dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan
2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
3. Menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi

4. Mengangkat dan memberikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi
5. Menyetujui tindakan-tindakan korporasi yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3. Komite Audit

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan.
3. Melapor kepada Dewan Komisaris berbagai macam resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melakukan kepada Dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

3.2.5 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

1. Sejarah Perusahaan

Ultrajaya Milk (ULTJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Beralamat di Jl. Rava Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara.

Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerek Buavita dan Gogo serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga Ultrajaya bisa kembali ke bisnis utama, yaitu produksi susu.

Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa yang sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja. Ultrajaya menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah

satu rujukan implementor SAP yang mengelola cukup sukses di hampir semua modul SAP. Akan tetap "karena berbagai pertimbangan dan proses bisnis yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti sistem mereka ke Oracle EBS R.12 yang bisa membuat sistem terintegrasi dengan Robot ASRS, suatu model yang sangat berguna bagi Ultrajaya. Sampai sekarang Project Oracle menjadi acuan untuk implementasi di anak-anak perusahaan Ultrajaya yang lain

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah "Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi Kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan". Sedangkan misinya adalah "Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa yang berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham".

3. Struktur Organisasi Perusahaan

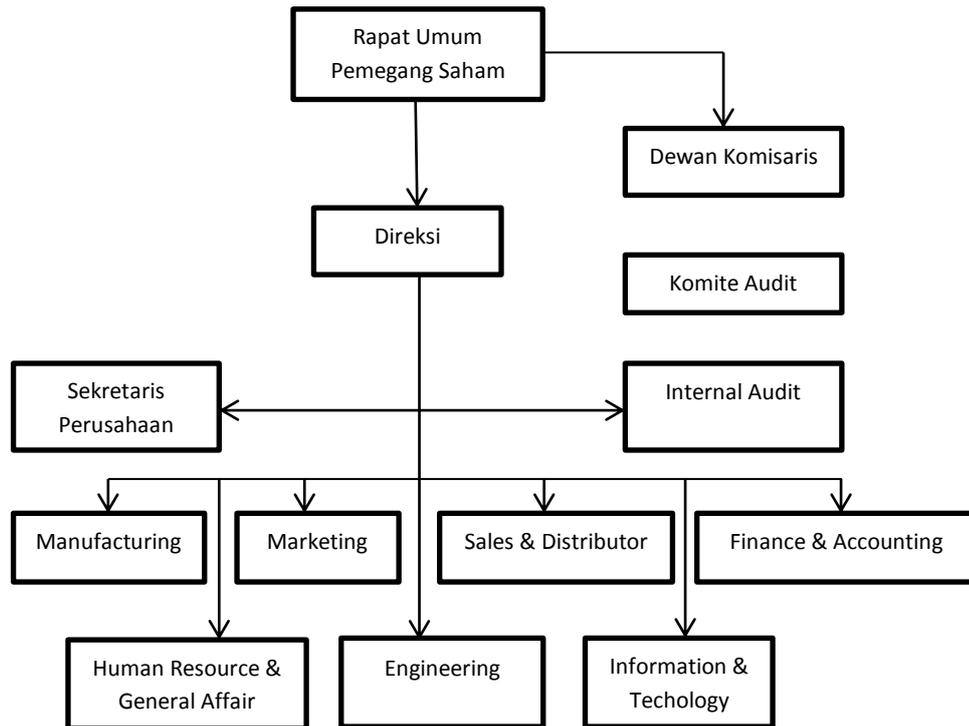
Struktur organisasi adalah ksesluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu

kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi-posisi dalam organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi lini, yaitu bentuk organisasi elimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pemimpin terhadap bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matrix, yaitu dimana penggunaan struktur organisasi yang menunjukkan posisi para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, termasuk ke dalam organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry
& Tranding Company Tbk



Sumber : PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk

4. Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Hak dan tanggung jawab RUPS adalah:

1. Menerima dan mngesahkan Laporan Tahunan Perseroan
2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
3. Menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi
4. Mengangkat dan memberikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi
5. Menyetujui tindakan-tindakan korporasi yang barkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3. Komite Audit

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan.

3. Melapor kepada Dewan Komisaris berbagai macam resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melakukan kepada Dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

2. General Manager

Bertanggung jawab terhadap berjalannya segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan, mengadakan hubungan dengan perusahaan lain dan instansi yang berkepentingan dan melihat semua masalah yang diketahui oleh masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan, serta meminta informasi pada masing-masing -masing bagian pada waktu yang telah ditentukan.

3. Sekretaris

Berusaha membina hubungan baik dalam areanya, membantu manajer dalam menjalankan perusahaannya, bertanggung jawab atas kelancaran surat yang masuk dan keluar serta pengarsipan.

4. *Factory Manager*

Mengatur dan mangawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keadaan pabrik.

5. *Quality Control Manager*

Mutu analisa kualitas hasil produksi, Bertugas untuk memeriksabahan baku, bahan tambahan produk jadi dan bahan pengemas dan bertanggung jawab atas kelengkapan peralatan laboratorium untuk melakukan analisa.

6. *Factory Accounting Manager*

Mengawasi kegiatan dan bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan pengeluaran dan pemasukan uang.

7. *ASPM Area Sales Promotion Manager*

Bertugas memimpin produk perusahaan dan bertanggung jawab atas penjualan produk

8. *Branch Personal Manager*

Bertanggung jawab terhadap pengaturan karyawan, berusaha menciptakan dan menjaga hubungan harmonis antara karyawan dan manajemen, menyusun laporan manajemen bidang umum, dan pembinaan kelancaran manajemen personalia, merencanakan, melaksanakan dan melaksanakan pengawasan tugas tata usaha.

9. *Production Manager*

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas produksi sesuai persyaratan standar yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi sesuai permintaan termasuk skedul produksi.

10. *Werehouse Manager*

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan sehingga tercapai tujuan utama antara lain: keakurasian jumlah, keutuhan dan keamanan

barang yang dikelola dengan melaksanakan sistem dan prosedur yang telah diatur manajemen.

14. Tachnic Manager

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bagian teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi beserta sarana penunjangnya.

15. Purchasing Supervisor

melakukan pengadaan atau pembelian barang dan kebutuhan untuk semua departemen, kecuali bahan baku utama.

16. PPIC Supervisor

Merencanakan jadwal produksi dan mengendalikan pengadaan bahan baku dan penyelesaian yang baik.

3.2.6 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan

Hijau”. Dan misi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik. Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong. Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

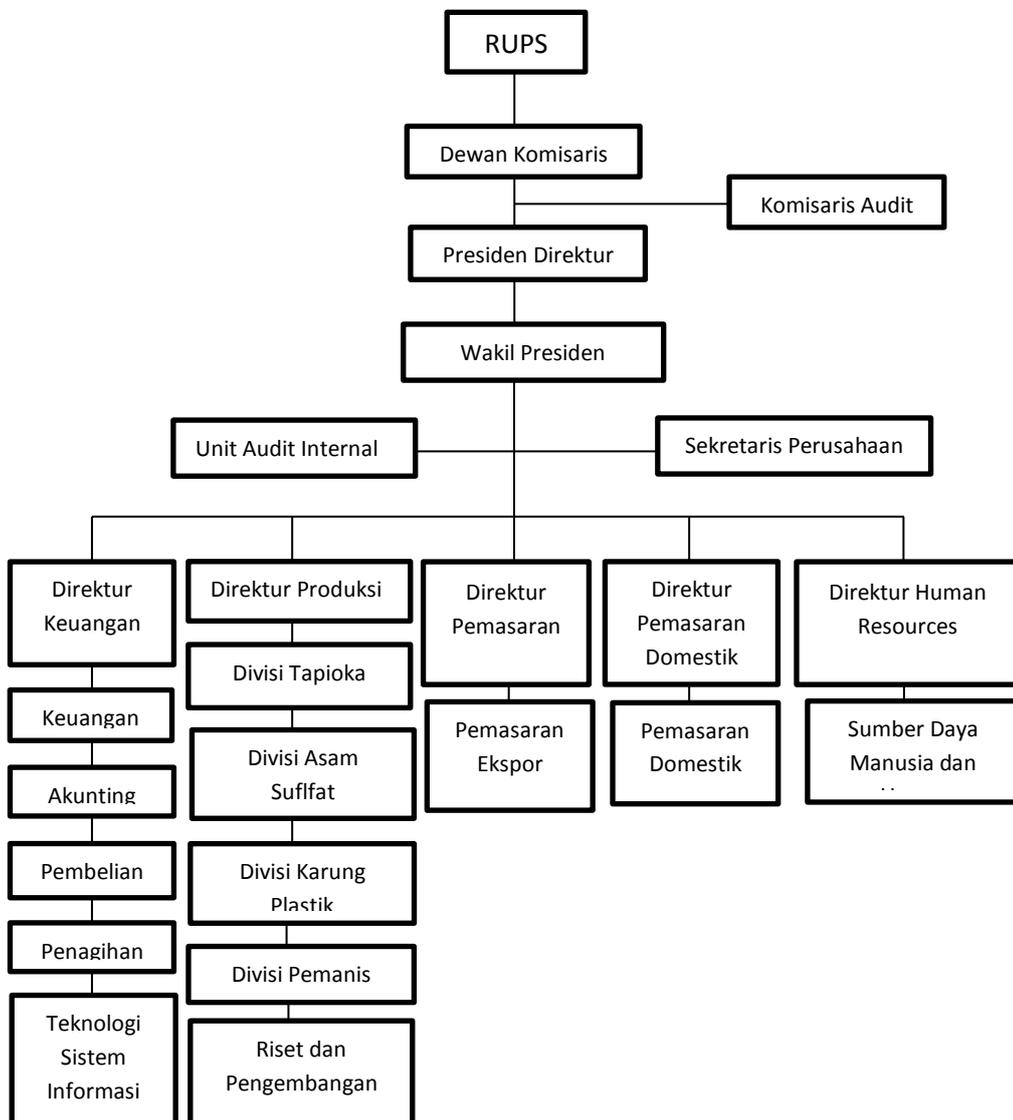
Struktur organisasi adalah ksesluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi-posisi dalam organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi lini, yaitu bentuk organisasi elimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pemimpin terhadap bawahan.
2. Organisasi lini dan staf, pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional, yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.

4. Organisasi lini dan fungsional, yaitu yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif.
5. Organisasi matrix, yaitu dimana penggunaan struktur organisasi yang menunjukkan posisi para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, termasuk ke dalam organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar beriku

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk



Sumber : PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

4. Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan forum pengambilan keputusan oleh pemegang saham berkaitan dengan modal yang mereka investasikan di Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Hak dan tanggung jawab RUPS adalah:

1. Menerima dan mngesahkan Laporan Tahunan Perseroan
2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
3. Menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi
4. Mengangkat dan memberikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi
5. Menyetujui tindakan-tindakan korporasi yang barkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3. Komite Audit

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan.
 2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan.
 3. Melapor kepada Dewan Komisaris berbagai macam resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
 4. Melakukan penelaahan dan melakukan kepada Dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
 5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.
2. General Manager

Bertanggung jawab terhadap berjalannya segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan, mengadakan hubungan dengan perusahaan lain dan instansi yang berkepentingan dan melihat semua masalah yang diketahui oleh masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan, serta meminta informasi pada masing-masing -masing bagian pada waktu yang telah ditentukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias. Suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Dalam penelitian ini Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.

Menurut Suliyanto (2011,75), uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dengan dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov:

3. Jika nilai signifikan (Sig), lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
4. Jika nilai signifikan (Sig) , lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39495057
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,555 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Ghozali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.303	.756		8.332	.000		
PERPUTARAN KAS	-.819	.279	-.571	-2.941	.007	.546	1.831
PERPUTARAN PIUTANG	.168	.520	.064	.324	.749	.529	1.889
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.601	.458	.194	1.311	.201	.937	1.067

a. Dependent Variable: LABA USAHA

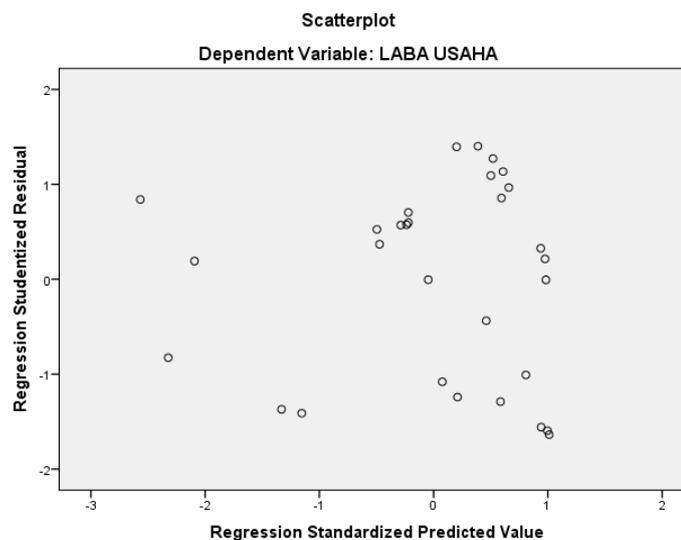
Dari tabel di atas dapat dilihat tolerance dari perputaran kas sebesar $0,546 > 0,100$ dengan VIF $1,831 < 10,00$. Nilai tolerance perputaran piutang sebesar $0,529 > 0,100$ dengan VIF $1,889 < 10,00$. Nilai tolerance perputaran persediaan sebesar $0,937 > 0,100$ dengan VIF $1,067 < 10,00$. Dari nilai ketiga variabel sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara lain nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID) Ghozali(2018:137). Dasar analisisnya adalah :

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
4. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tela terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendektesi autokoreelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui *Durbin-Waston (DW test)*, (Gazali,2015:87). Dengan ketentuannya sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi negatif,jika nilai DW dibawah -4 ($DW < -4$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -4 dan +4 atau $-4 < DW < +4$.
3. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW diatas +4 atau $DW > +4$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.402	.41711	.589

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: LABA USAHA

Berdasarkan hasil SPSS terlihat nilai Durbin Watson sebesar 0,589, nilai dU 1,6523 dan nilai dL 1,1432, sehingga nilai Durbin Watson berada diantara $1,6523 > 0,598 < 2,3477$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dengan data panel yang digunakan dalam data penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai diduga adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan maupun secara parsial. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.303	.756		8.332	.000		
PERPUTARAN KAS	-.819	.279	-.571	-2.941	.007	.546	1.831
PERPUTARAN PIUTANG	.168	.520	.064	.324	.749	.529	1.889
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.601	.458	.194	1.311	.201	.937	1.067

a. Dependent Variable: LABA USAHA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi beganda dengan data panel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel babas $X_1 = -0,819$ $X_2 = 0,168$, $X_3 = 0,601$ dan konstata sebesar 6,303 sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6,303 - 0,819 X_1 + 0,168 X_2 + 0,601 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan (α) sebesar 6,303. Hal ini berarti jika nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai (0) maka nilai laba usaha adalah sebesar 6,303.
2. Koefisien regresi variabel perputaraan kas (X_1) sebesar -0,819 berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1% maka akan menurun laba usaha sebesar 0,819.

3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 0,168 berarti bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1% maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,168.
4. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,601 berarti bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,601.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji hipotesis secara bersamaan atau simultan (uji f) antara variabel bebas dalam hal ini perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) terhadap laba usaha (Y) pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji F dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.915	3	1.305	7.500	.001 ^b
Residual	4.524	26	.174		
Total	8.438	29			

a. Dependent Variable: LABA USAHA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

(5%) . Dapat diketahui F_{hitung} sebesar 7,500 dan $F_{tabel} = 2,98$ diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,500 > 2,98$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat dikatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha

4.1.3.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, yang dapat dilihat besarnya t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan uji dua arah. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap laba usaha (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6.303	.756				8.332
PERPUTARAN KAS	-.819	.279	-.571	-2.941	.007	.546	1.831
PERPUTARAN PIUTANG	.168	.520	.064	.324	.749	.529	1.889
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.601	.458	.194	1.311	.201	.937	1.067

a. Dependent Variable: LABA USAHA

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk perputaran kas sebesar -2.941, perputaran piutang sebesar 0,324 dan perputaran persediaan sebesar 1,311. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikan:

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k-1), $30-3-1=26$. Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0555.

a. Variabel perputaran kas (X1)

Nilai t_{hitung} variabel perputaran kas adalah sebesar -2,941, dan t_{tabel} sebesar 2,0555, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,941 > 2,0555$), dan nilai signifikan 0,007 ini berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

b. Variabel perputaran piutang (X2)

Nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,324 dan t_{tabel} sebesar 2,0555, jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,324 < 2,0555$) dan nilai signifikan 0,749 ini berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

c. Variabel perputaran persediaan (X3)

Nilai t_{hitung} variabel perputaran persediaan adalah sebesar 1,311, dan t_{tabel} sebesar 2,0555, jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,311 < 2,0555$) dan nilai signifikan 0,201, ini berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.402	.41711	.589

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: LABA USAHA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,464 yang menunjukkan bahwa laba usaha dipengaruhi oleh-oleh ketiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 46,4% sisanya 53,6% laba usaha dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut:

4.2.1 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba usaha.

Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel penelitian dari 6 perusahaan yang termasuk dari Subsektor Makanan dan Minuman terhadap laba usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha secara simultan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Secara simultan (uji F) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba usaha. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (7,500 > 2,98)$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$ berarti dapat H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dipergunakan untuk memprediksi laba usaha secara bersama-sama dalam pengampilan keputusan investasi. Menurut penelitian Putri tahun

2012 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap laba usaha.

a. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Bambang Riyanto (2011: 95). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial nilai t hitung variabel perputaran kas adalah sebesar -2,941, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung > t tabel ($-2,941 > 2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran kas tidak dapat meningkatkan laba usaha, karena adanya over investment dalam kas yang berarti perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelolah kas. Menurut penelitian Febriany, tahun 2016 berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran kas

berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Kasmir (2012: 176). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial nilai t hitung variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,324, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung < t tabel ($0,324 < 2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran piutang tidak dapat meningkatkan laba usaha, karena adanya piutang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya. Menurut hasil penelitian Rahmasari tahun 2011, dari hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek demikian sebaliknya. Kasmir, (2012: 180). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial nilai t hitung variabel perputaran persediaan adalah sebesar 1,311, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung < t tabel ($01,311 < 2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan laba usaha karena disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Menurut hasil penelitian Rahmasari tahun 2011, dari hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 sebagai berikut:

1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba usaha. Hal ini ditunjukkan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,500 > 2,98$) dan nilai sig $0,003 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dipergunakan untuk memprediksi laba usaha secara bersama-sama dalam pengampilan keputusan investasi.
2. Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Secara parsial nilai t hitung variabel perputaran kas adalah sebesar -2,941, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung $>$ t tabel ($-2,941 > 2,0555$), artinya perputaran kas (X1) berpengaruh negatif terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran kas tidak dapat meningkatkan laba usaha.

- b. Secara parsial nilai t hitung variabel perputaran piutang adalah sebesar -0,324, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung < t tabel ($-0,324 < 2,0555$), artinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran piutang tidak dapat meningkatkan laba usaha.
- c. Secara parsial nilai t hitung variabel perputaran persediaan adalah sebesar 1,311, dan t tabel sebesar 2,0555, jadi nilai t hitung < t tabel ($1,311 < 2,0555$), artinya perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba usaha, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran piutang tidak dapat meningkatkan laba usaha.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya industri makanan dan minuman untuk memperhatikan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai pasar melalui peningkatan kinerja keuangan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba usaha.
2. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan, perputaran piutang dan persediaan karena secara parsial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan dapat bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian pada industri makanan dan minuman.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan informasi serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang informasi dan kinerja keuangan industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Mohammad Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriany, Nurul. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI*.
- Harahap, Sofyan Syarip. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan. Melayu, 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Dita Ika. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Di BEI*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: Kharisma Puta Utama
- Dewi. Nabilla Puspita. 2016. *Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Putri, Rizki Ananda. 2020. *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Laba Usaha Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Rahmsari, Hesti. 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jambi: Universitas Batanghari
- Satriawan, Raja Andri. 2012. <https://mastahbisnis.com/catatan-atas-laporan-keuangan/12/10/2020>, 08:02 AM
- Sagian, Dalilah. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara*. Jakarta:

Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sodikin dan Riyono. 2014. <https://mastahbisnis.com/laporan-perubahan-modal/10/12/2020>, 07:09 AM

Nurdiana. 2019 . *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha di Bursa Efek Indonesia*. Jambi : Universitas Batanghari.

Hartini, Devi. 2019. *Pengaruh Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Industri Comsumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. Jambi: Universitas Batanghari.

<http://www.idx.co.id/DataPasar/Laporan-Statistik/Ringkasan-Perform>Perusahaan-Tercatat/LaporanKeuangan/30/11/2020, 6:07 AM

<https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora21/20/04/2021>,

09:18 AM

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lampiran : Perputaran Kas

No	Emiten	2015			2016		
		Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	MYOR	14,818,731	1,197,499	12.37	18,349,960	1,612,602	11.38
2	ICBP	31,741,094	7,500,248	4.23	34,466,069	8,014,745	4.30
3	INDF	64,061,947	13,616,848	4.70	66,659,484	13,219,156	5.04
4	MLBI	2,696,318	245,490	10.98	3,263,311	373,143	8.75
5	BUDI	2,378,805	32,834	72.45	2,467,553	107,164	23.03
6	ULTJ	4,393,933	669,204	6.57	4,685,988	1,185,248	3.95

2017			2018		
Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
20,816,674	1,872,494	11.117	24,060,802	2,348,830	10.24
35,606,593	8,584,335	4.148	38,413,407	6,761,756	5.68
70,186,618	13,526,117	5.189	73,394,728	11,249,626	6.52
3,389,736	313,143.00	10.825	3,574,801	265,475	13.47
2,510,578	124,988.00	20.087	2,647,193	59,782	44.28
4,879,559	1,820,886.00	2.680	5,472,882	1,782,355	3.07

2019		
Penjualan	Rata-rata kas	Perputaran Kas
25,026,739	2,738,830	9.14
42,296,703	6,542,993	6.46
76,592,955	11,277,186	6.79
3,711,405	192,847	19.25
3,003,768	38,671	77.67
6,241,419	1,742,451	3.58

Lampiran : Perputaran Piutang

No	Emiten	2015			2016		
		Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran
1	MYOR	14,818,731	3,230,043	4.59	18,349,960	3,883,822	4.72
2	ICBP	31,741,094	3,132,950	10.13	34,466,069	3,628,811	9.50
3	INDF	64,061,947	4,728,140	13.55	66,659,484	5,160,564	12.92
4	MLBI	2,696,318	295,911	9.11	3,263,311	248,309	13.14
5	BUDI	2,378,805	724,713	3.28	2,467,553	635,071	3.89
6	ULTJ	4,393,933	442,539	9.93	4,685,988	491,005	9.54

2017			2018		
Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran	Penjualan	rata-rata Piutang	Perputaran
20,816,674	5,245,564	3.97	24,060,802	6,088,932	3.95
35,606,593	4,010,182	8.88	38,413,407	4,271,950	8.99
70,186,618	5,804,660	12.09	73,394,728	6,488,740	11.31
3,389,736	429,622	7.89	3,574,801	589,020	6.07
2,510,578	406,159	6.18	2,647,193	547,167	4.84
4,879,559	521,203	9.36	5,472,882	549,322	9.96

2019		
Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
25,026,739	6,239,051	4.01
42,296,703	4,313,950	9.80
76,592,955	6,268,543	12.22
3,711,405	733,147	5.06
3,003,768	560,699	5.36
6,241,419	594,957	10.49

Lampiran : Perputaran Persediaan

No	Emiten	2015			2016		
		Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran	Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran
1	MYOR	14,818,731	1,865,017	7.95	18,349,960	1,943,455	9.44
2	ICBP	31,741,094	2,684,227	11.83	34,466,069	2,828,376	12.19
3	INDF	64,061,947	8,041,103	7.97	66,659,484	8,048,591	8.28
4	MLBI	2,696,318	179,039	15.06	3,263,311	134,749	24.22
5	BUDI	2,378,805	320,133	7.43	2,467,553	411,300	6.00
6	ULTJ	4,393,933	726,608	6.05	4,685,988	749,669	6.25

2017			2018		
Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran	Penjualan	rata-rata Persediaan	Perputaran
20,816,674	1,974,472	10.54	24,060,802	2,606,009	9.23
35,606,593	3,185,776	11.18	38,413,407	3,631,456	10.58
70,186,618	9,080,401	7.73	73,394,728	10,667,569	6.88
3,389,736	154,879	21.89	3,574,801	230,244	15.53
2,510,578	447,325	5.61	2,647,193	565,195	4.68
4,879,559	721,579	6.76	5,472,882	699,606	7.82

2019		
Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
25,026,739	3,107,595	8.05
42,296,703	3,920,984	10.79
76,592,955	10,651,431	7.19
3,711,405	254,129	14.60
3,003,768	595,225	5.05
6,241,419	856,633	7.29

Lampiran : Laba Usaha

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MYOR	1,862,621	2,315,242	2,460,559	2,381,942	2,704,466
2	ICBP	3,992,132	4,864,168	5,221,746	6,446,785	7,436,972
3	INDF	7,362,895	8,285,007	8,747,502	7,446,966	8,749,397
4	MLBI	675,572	1,320,186	1,780,020	1,671,912	1,626,612
5	BUDI	122,337	164,851	182,713	350,073	380,876
6	ULTJ	692,866	888,987	959,334	949,018	1,375,359
Rata-rata		2,451,404	2,973,074	3,225,312	3,207,783	3,712,280
Perkembangan			21.28%	8.48%	-0.54%	15.73%
Rata-rata perkembangan		11.24%				

Lampiran : Penjualan

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MYOR	14,818,731	18,349,960	20,816,674	24,060,802	25,026,739
2	ICBP	31,741,094	34,466,069	35,606,593	38,413,407	42,296,703
3	INDF	64,061,947	66,659,484	70,186,618	73,394,728	76,592,955
4	MLBI	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,574,801	3,711,405
5	BUDI	2,378,805	2,467,553	2,510,578	2,647,193	3,003,768
6	ULTJ	4,393,933	4,685,988	4,879,559	5,472,882	6,241,419
Rata-rata		20,015,138	21,648,728	22,898,293	24,593,969	26,145,498
Perkembangan			8,16%	5,77%	7,4%	6,31%
Rata-rata perkembangan		6,91%				

Lampiran : Rata-rata Kas

No	Kode Emiten	Tahun	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas	Perkembangan
1	MYOR	2015	712,923	1,682,075	1,197,499	
		2016	1,682,075	1,543,129	1,612,602	35%
		2017	1,543,129	2,201,859	1,872,494	16%
		2018	2,201,859	2,495,655	2,348,757	25%
		2019	2,495,655	2,982,004	2,738,830	17%
2	ICBP	2015	7,342,986	7,657,510	7,500,248	
		2016	7,657,510	8,371,980	8,014,745	7%
		2017	8,371,980	8,796,690	8,584,335	7%
		2018	8,796,690	4,726,822	6,761,756	-21%
		2019	4,726,822	8,359,164	6,542,993	-3%
3	INDF	2015	14,157,619	13,076,076	13,616,848	
		2016	13,076,076	13,362,236	13,219,156	-3%
		2017	13,362,236	13,689,998	13,526,117	2%
		2018	13,689,998	8,809,253	11,249,626	-17%
		2019	8,809,253	13,745,118	11,277,186	0%
4	MLBI	2015	146,364	344,615	245,490	
		2016	344,615	403,231	373,923	52%
		2017	403,231	223,054	313,143	-16%
		2018	223,054	307,896	265,475	-15%
		2019	307,896	77,797	192,847	-27%
5	BUDI	2015	34,885	30,782	32,834	
		2016	30,782	183,546	107,164	226%
		2017	183,546	66,430	124,988	17%
		2018	66,430	53,134	59,782	-52%
		2019	53,134	24,208	38,671	-35%
6	ULTJ	2015	489,285	849,123	669,204	
		2016	849,123	1,521,372	1,185,248	77%
		2017	1,521,372	2,120,400	1,820,886	54%
		2018	2,120,400	1,444,310	1,782,355	-2%
		2019	1,444,310	2,040,591	1,742,451	-2%

Lampiran : Rata-rata Piutang

No	Kode Emiten	Tahun	Piutang Awal Tahun	piutang Akhir Tahun	Rata-Rata Piutang	Perkembangan
1	MYOR	2015	3,080,841	3,379,245	3,230,043	
		2016	3,379,245	4,388,399	3,883,822	20%
		2017	4,388,399	6,102,729	5,245,564	35%
		2018	6,102,729	6,075,134	6,088,932	16%
		2019	6,075,134	6,402,967	6,239,051	2%
2	ICBP	2015	2,902,202	3,363,697	3,132,950	
		2016	3,363,697	3,893,925	3,628,811	16%
		2017	3,893,925	4,126,439	4,010,182	11%
		2018	4,126,439	4,271,356	4,198,898	5%
		2019	6,075,134	4,313,950	5,194,542	24%
3	INDF	2015	4,339,670	5,116,610	4,728,140	
		2016	5,116,610	5,204,517	5,160,564	9%
		2017	5,204,517	6,404,803	5,804,660	12%
		2018	6,404,803	6,572,676	6,488,740	12%
		2019	6,572,676	5,964,410	6,268,543	-3%
4	MLBI	2015	382,051	209,771	295,911	
		2016	209,771	286,846	248,309	-16%
		2017	286,846	572,397	429,622	73%
		2018	572,397	605,643	589,020	37%
		2019	605,643	860,651	733,147	24%
5	BUDI	2015	526,564	922,862	724,713	
		2016	922,862	347,280	635,071	-12%
		2017	347,280	465,038	406,159	-36%
		2018	465,038	629,295	547,167	35%
		2019	629,295	492,102	560,699	2%
6	ULTJ	2015	407,449	477,629	442,539	
		2016	477,629	504,381	491,005	11%
		2017	504,381	538,024	521,203	6%
		2018	538,024	560,619	549,322	5%
		2019	560,619	629,295	594,957	8%

Lampiran : Rata-rata Persediaan

No	Kode Emiten	Tahun	Persediaan Awal Tahun	Persediaan Akhir Tahun	Rata-Rata Persediaan	Perkembangan
1	MYOR	2015	1,966,801	1,763,233	1,865,017	
		2016	1,763,233	2,123,676	1,943,455	4%
		2017	2,123,676	1,825,267	1,974,472	2%
		2018	1,825,267	3,386,750	2,606,009	32%
		2019	3,386,750	2,828,440	3,107,595	19%
2	ICBP	2015	2,821,618	2,546,835	2,684,227	
		2016	2,546,835	3,109,916	2,828,376	5%
		2017	3,109,916	3,261,635	3,185,776	13%
		2018	3,261,635	4,001,277	3,631,456	14%
		2019	4,001,277	3,840,690	3,920,984	8%
3	INDF	2015	8,454,845	7,627,360	8,041,103	
		2016	7,627,360	8,469,821	8,048,591	0%
		2017	8,469,821	9,690,981	9,080,401	13%
		2018	9,690,981	11,644,156	10,667,569	17%
		2019	11,644,156	9,658,705	10,651,431	0%
4	MLBI	2015	226,717	131,360	179,039	
		2016	131,360	138,137	134,749	-25%
		2017	138,137	171,620	154,879	15%
		2018	171,620	288,868	230,244	49%
		2019	288,868	219,390	254,129	10%
5	BUDI	2015	269,981	370,284	320,133	
		2016	370,284	452,315	411,300	28%
		2017	452,315	442,334	447,325	9%
		2018	442,334	688,056	565,195	26%
		2019	688,056	502,393	595,225	5%
6	ULTJ	2015	714,411	738,804	726,608	
		2016	738,804	760,534	749,669	3%
		2017	760,534	682,624	721,579	-4%
		2018	682,624	716,587	699,606	-3%
		2019	716,587	996,678	856,633	22%

Lampiran : Data Sebelum di Log dan Sesudah di Log

No	Nama Perusahaan	Data sebelum di Log					Data sudah di Log			
		Tahun	X1	X2	X3	Y	X1	X2	X3	Y
1	MYOR	2015	12.37	4.59	7.95	1,862,621	1.09237	0.661813	0.900367	6.270124
		2016	11.38	4.72	9.44	2,315,242	1.056142	0.673942	0.974972	6.364596
		2017	11.11	3.97	10.54	2,460,559	1.045714	0.598791	1.022841	6.391034
		2018	10.24	3.95	9.23	6,396,653	1.0103	0.596597	0.965202	6.805953
		2019	9.14	4.01	8.05	7,917,240	0.960946	0.603144	0.905796	6.898574
2	ICBP	2015	4.23	10.13	11.83	3,992,132	0.62634	1.005609	1.072985	6.601205
		2016	4.30	9.50	12.19	4,864,168	0.633468	0.977724	1.086004	6.687009
		2017	4.14	8.88	11.18	5,221,746	0.617	0.948413	1.048442	6.717816
		2018	5.68	8.99	10.58	12,265,550	0.754348	0.95376	1.024486	7.088687
		2019	6.46	9.80	10.79	14,404,013	0.810233	0.991226	1.033021	7.158484
3	INDF	2015	4.7	13.55	7.97	7,362,895	0.672098	1.131939	0.901458	6.867049
		2016	5.04	12.92	8.28	8,285,007	0.702431	1.111263	0.91803	6.918293
		2017	5.18	12.09	7.73	8,747,502	0.71433	1.082426	0.888179	6.941884
		2018	6.52	11.31	6.88	20,212,005	0.814248	1.053463	0.837588	7.305609
		2019	5.64	12.22	7.19	22,716,361	0.751279	1.087071	0.856729	7.356339
4	MLBI	2015	10.98	9.11	15.06	675,572	1.040602	0.959518	1.177825	5.829672
		2016	8.75	21.89	24.22	1,320,186	0.942008	1.340246	1.384174	6.120635
		2017	10.82	7.89	21.89	1,780,020	1.034227	0.897077	1.340246	6.250425
		2018	13.47	6.07	15.53	2,210,051	1.129368	0.783189	1.191171	6.344402
		2019	19.25	5.06	14.60	2,285,054	1.284431	0.704151	1.164353	6.358896
5	BUDI	2015	72.45	3.28	7.43	122,337	1.860038	0.515874	0.870989	5.087558
		2016	23.03	3.89	6.00	164,851	1.362294	0.58995	0.778151	5.217092
		2017	20.08	6.18	5.61	182,713	1.302764	0.790988	0.748963	5.261769
		2018	44.08	4.84	4.68	350,073	1.644242	0.684845	0.670246	5.544159
		2019	77.67	5.36	5.05	380,876	1.890253	0.729165	0.703291	5.580784
6	ULTJ	2015	6.57	9.93	6.05	692,866	0.817565	0.996949	0.781755	5.840649
		2016	3.95	9.54	6.26	888,987	0.596597	0.979548	0.796574	5.948895
		2017	2.68	9.36	6.76	959,334	0.428135	0.971276	0.829947	5.98197
		2018	3.07	9.96	7.82	1,956,276	0.487138	0.998259	0.893207	6.29143
		2019	3.58	10.49	7.29	2,349,718	0.553883	1.020775	0.862728	6.371016

LAMPIRAN 2

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED RESID.
  
```

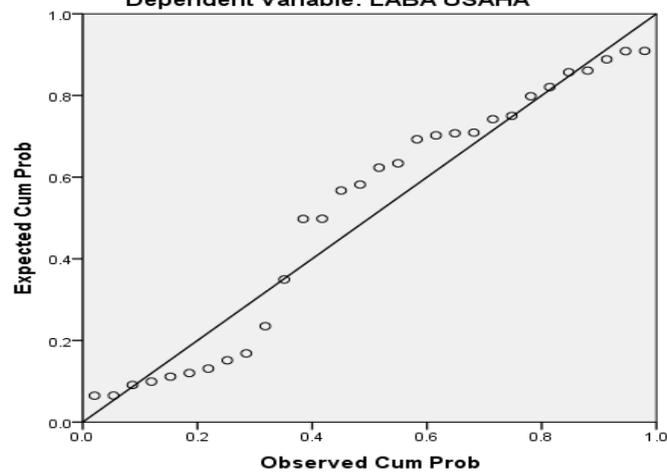
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39495057
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LABA USAHA



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.402	.41711	.589

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: LABA USAHA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.915	3	1.305	7.500	.001 ^b
	Residual	4.524	26	.174		
	Total	8.438	29			

a. Dependent Variable: LABA USAHA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.303	.756		8.332	.000		
	PERPUTARAN KAS	-.819	.279	-.571	-2.941	.007	.546	1.831
	PERPUTARAN PIUTANG	.168	.520	.064	.324	.749	.529	1.889
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.601	.458	.194	1.311	.201	.937	1.067

a. Dependent Variable: LABA USAHA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN
1	1	3.813	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.156	4.936	.00	.31	.05	.01
	3	.024	12.702	.01	.08	.33	.82
	4	.007	22.764	.99	.61	.62	.17

a. Dependent Variable: LABA USAHA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.2994	6.6142	6.2426	.36741	30
Std. Predicted Value	-2.567	1.012	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.090	.290	.146	.043	30
Adjusted Predicted Value	5.1443	7.0241	6.2569	.40115	30
Residual	-.63224	.55695	.00000	.39495	30
Std. Residual	-1.516	1.335	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.638	1.402	-.015	1.022	30
Deleted Residual	-.90348	.61431	-.01436	.46561	30
Stud. Deleted Residual	-1.696	1.430	-.022	1.036	30
Mahal. Distance	.384	13.020	2.900	2.666	30
Cook's Distance	.000	.566	.049	.102	30
Centered Leverage Value	.013	.449	.100	.092	30

a. Dependent Variable: LABA USAHA